ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.3, No.1, Desember 2023

Kemampuan Guru Menarik Perhatian Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 01 Rasau Jaya

Sri Kusniati[1], Risdiana Andika Fatmawati[2], Yuni Listiarini[3]
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
E-mail: masbrog860@gmail.com

Article History:
Received: 28 November 2023
Revised: 02 Desember 2023
Accepted: 06 Desember 2023

Keywords: *Kemampuan Guru, Perhatian, Pembelajaran Yang Menarik*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kemampuan guru kelas menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 01 rasau jaya. Penelitian ini dilakukan pada kelas I, II, III, IV, V, dan VI semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada bulan April sampai Mei 2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriftif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian bedasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya, berkaitan dengan kemampuan guru dalam menarik perhatian siswa pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 01 Rasau Jaya. Teknik pengambilan data penelitian diperoleh melalui proses wawancara kepada guru kelas satu hingga kelas enam di Sekolah Dasar Negeri 01 Rasau Jaya dan observasi secara langsung di dalam kelas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menarik perhatian siswa pada proses pembelajaran dikategorikan kurang baik karena terdapat guru yang belum memenuhi indikator. Indikator yang menunjukkan pembelajaran yang menarik diantaranya ialah menarik perhatian siswa dengan cara mengenali gaya belajar siswa, diversifikasi metode pembelajaran, memberikan reward, mengulangi isi pelajaran dengan metode yang berbeda, dan bersikap tegas. Guru selalu mengusahakan agar siswa senantiasa memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan pembelajaran berlangsung agar tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, terdapat guru yang kurang memperhatikan siswanya dan lebih fokus dalam menyampaikan materi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia bertujuan mengembangkan dan menggali semua potensi serta kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Hal ini sesuai UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem

pendidikan nasional, pasal 1 butir 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, dalam pengembangan potensi siswa salah satunya memerlukan perencanaan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif. Orang yang disebut guru merupakan orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Menurut Hamzah (2011, hal. 15) Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik.

Selama proses pembelajaran guru berperan aktif dalam melakukan pembelajaran yang menyenangkan guna menarik perhatian siswa. Apabila proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menyenangkan maka akan timbul rasa senang belajar pada diri siswa. Begitu juga sebaliknya, jika guru tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan maka akan timbul rasa malas dan jenuh pada diri siswa. Uraian di atas sesuai dengan Slameto (2010, hal. 57) bahwa perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai yang diminati siswa. Kegiatan yang diminati siswa, maka akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati, serta ditentukan oleh kemauan. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas perhatian siswa pada suatu kegiatan, semakin sukses kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri 01 Rasau Jaya, disetiap ruang kelas terdapat siswa yang kurang tertarik ketika belajar, itulah yang membuat siswa tersebut merasa bosan dan mencari kesibukan sendiri. Saat pembelajaran berlangsung dari kelas rendah hingga kelas tinggi terdapat siswa yang tidak tertarik ketika belajar, seperti tidak memperhatikan guru, mengganggu teman, dan juga sibuk sendiri dengan kegiatannya. Kebosanan disaat belajar dapat mengganggu proses pembelajaran, siswa akan sulit berkonsentrasi dan belajarpun tidak dapat maksimal.

Menurut Daryanto (2010, hal. 204) setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai kepada generasi berikutnya, karena melalui proses pendidikan diusahakan tercipta nilai-nilai baru. Menurut Mohamad Surya, (2013, hal. 42) Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang amat penting dalam usaha menimbulkan atau meningkatkan perhatian dari siswa. Sehingga siswa akan melakukan aktivitas pembelajaran dengan lebih baik, baik pada proses maupun hasil pembelajaran.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi terkait dengan kemampuan guru untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, dan juga pedoman bagi calon-calon pengajar apabila bertemu dengan siswa yang tidak tertarik ketika mengikuti proses pembelajaran, agar pengajar dapat dengan mudah mengatasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara dalam menarik perhatian siswa agar siswa ketika proses pembelajaran tidak merasa bosan.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kulitatif dan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara dan observasi. Hasil

wawancara diambil dari subyek penelitian yaitu dari guru kelas satu sampai kelas enam di Sekolah Dasar Negeri 01 Rasau Jaya, dan hasil dari observasi secara langsung diambil dari guru ketika proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 01 Rasau Jaya. Teknik dan Instrumen Penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Adapun analisis data yang peneliti lakukan yaitu diawali dengan sebuah perencanaan dalam pengumpulan dari data hasil penelitian yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis, untuk tahap selanjutnya data tersebut disajikan dan ditarik satu kesimpulan. berdasarkan data yang terkumpul maka dalam hal ini dilakukan lah pemeriksaan data dengan menggunakan pengujian uji validitas melalui triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama dan tringulasi teknik, menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pernyataan guru dari kelas satu hingga kelas enam di Sekolah Dasar Negeri 01 Rasau Jaya ketika wawancara seluruh guru telah memperhatikan gaya belajar siswanya. Namun ketika dilakukan observasi guru yang menggunakan gaya belajar auditori terdapat enam informan dan yang menggunakan gaya belajar visual terdapat dua informan pada saat penyampaian materi, sedangkan terdapat empat informan yang hanya terfokus untuk menyelesaikan materi tanpa memperhatikan keinginan siswanya. Guru dalam menerapkannya yaitu dengan cara mengamati siswa secara langsung, dengan cara memberikan tes-tes kecil seperti mengerjakan tugas secara langsung dan tertulis, dan juga dari kegiatan belajar sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian menurut Pritchard (2013, hal. 126) mendefinisikan gaya belajar yaitu cara belajar seseorang dengan menggunakan strategi yang biasa dilakukan dan disukai atau terbaik untuk berpikir, memperoleh pengetahuan, keterampilan, proses informasi, dan mendemonstrasikan pembelajaran. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat gaya belajar menurut DePoter dan Hernacki (2014, hal. 99), yaitu perpaduan bagaimana cara atau sikap yang dilakukan oleh siswa dalam menerima, memahami, kemudian mengatur dan mengelolah informasi yang telah diterimanya.

Kemudian pernyataan guru dari kelas satu hingga kelas enam di Sekolah Dasar Negeri 01 Rasau Jaya, diketahui bahwa metode yang digunakan guru kelas ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat metode yang yang sama dan juga ada yang berbeda. Menurut delapan guru menyatakan siswa lebih suka mendengar, maka dari itu guru menggunakan metode ceramah. Dengan guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ternyata masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan bahkan mengobrol sendiri. Sedangkan dengan menggunakan metode bermain peran dan berdiskusi siswa lebih memperhatikan dan kegiatan belajar mengajarpun lebih menyenangkan. Berbeda pula dengan guru yang menggunakan metode pemberian tugas, ternyata ketika siswa diberi tugas ada beberapa yang tidak mengerjakan, dengan berbagai alasan. Seluruh guru kelas telah berusaha dalam menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda. Sependapat dengan pernyataan dari Wina Sanjaya (2016, hal. 147), yaitu cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun kegiatan nyata supaya bisa mencapai tujuan yang optimal.

Selanjutnya pernyataan guru dari kelas satu hingga kelas enam terkait guru kelas memberikan reward yang menarik kepada siswa, jadi reward yang diberikan guru pada siswa ialah berupa apresiasi seperti memberikan pujian dan mengajak teman lainnya untuk bertepuk

tangan. Dari hasil wawancara ada beberapa guru yang memberikan reward yang lain seperti snak, dan uang jajan pada siswa, namun tidak setiap hari. Kemudian guru kelas juga menyiapkan reward bagi siswa yang berprestasi pada saat diakhir semester. Reward merupakan suatu bentuk penghargaan atau imbalan yang telah diberikan kepada seseorang karena melakukan suatu keunggulan ataupun prestasi. Diperkuat dengan pendapat Menurut Kopri (2016, hal. 289) reward artinya ganjaran, hadiah, imbalan, atau penghargaan. Reward sebagai alat pendidikan yang diberikan kepada seseorang untuk meningkatkan motivasi para peserta didik.

Adapun pernyataan guru dari kelas satu hingga kelas enam terkait guru kelas mengulang pembelajaran dengan metode yang berbeda, diketahui bahwa ketika mengulang materi guru kelas menggunakan metode yang sama agar siswa mudah untuk mengingat kembali pembahasan materi yang telah disampaikan dan juga hanya diulang pada poin-poin penting terkait pelajaran tersebut supaya lebih mudah untuk mengingatnya. Ada juga yang menggunakan metode berbeda, metode tersebut di sesuaikan kepada siswa yang lebih mudah untuk menangkap dan memahami pelajaran tersebut. Jadi guru kelas menggunakan metode sesuai dengan siswa siswa yang dididiknya agar lebih mudah untuk meningkatkan pemahaman siswa tersebut. Guru telah mengulangi materi yang telah disampaikan sebelum menutup pembelajaran. Dengan alasan yang tidak jauh berbeda seperti memberikan kesimpulan, dan merangkum poin-poin penting agar lebih mudah untuk mengingatnya. Mengulang pembelajaran dapat membantu dalam memahami suatu materi pembelajaran dengan lebih dalam, setelah itu dapat mengetahui materi mana saja yang telah dipahami, dan mana materi yang masih memerlukan penjelasan lebih lanjut. Mengulang pelajaran sangat penting dilakukan, hal ini untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan oleh guru, menambah pemahaman, serta menghubungkan materi pelajaran yang sudah diajarkan dan materi yang akan dipelajari. Diperkuat dengan pernyataan Menurut Muhammad Thibroni dan Arif Mustafa (2013, hal. 32-33), dengan sering berlatih sering melakukan hal yang berulang-ulang kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki semakin dikuasai dan semakin mendalam.

Selanjutnya pernyataan guru dari kelas satu hingga kelas enam diketahui bahwa guru kelas memiliki kemampuan tersendiri dalam menyikapi siswanya, terutama bersikap tegas di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung maupun diluar ketika usainya kegiatan pembelajaran. Guru kelas telah menyikapi siswanya dengan cara masing-masing, guru kelas juga telah memberikan motivasi dan saran kepada siswa ketika menghadapi siswa yang melakukan kesalahan, hal tersebut dilakukan bertujuan agar siswa tidak mengulangi kesalahannya kembali. Diperkuat dengan pernyataan Menurut Anne Rachmawati (2007:33) ketegasan adalah perasaan atau pikiran yang diungkapkan seseorang secara langsung melalui ekspresi yang jujur dan merupakan proses penegasan diri sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru kelas di Sekolah Dasar Negeri 01 Rasau Jaya dalam menarik perhatian siswa pada proses pembelajaran sangatlah penting, guru selalu mengusahakan agar siswa senantiasa memberikan perhatian yang besar terhadap kegi atan pembelajaran berlangsung. Indikator yang menunjukkan pembelajaran yang menarik diantaranya menarik perhatian siswa dengan cara mengenali gaya belajar siswa, guru dalam menerapkan gaya belajar yaitu dengan mengamati siswa secara langsung, memberikan tes-tes kecil seperti mengerjakan tugas secara langsung dan tertulis, dan juga dari kegiatan belajar sebelumnya. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan ialah metode ceramah dan tanya jawab. Informan menyatakan siswa lebih suka mendengar, maka dari

itu guru menggunakan metode ceramah. Dengan memberikan reward seperti memberi pujian dan mengajak teman lainnya untuk bertepuk tangan agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Guru mengulangi isi pelajaran dengan metode yang berbeda, seperti memberikan kesimpulan, dan merangkum poin-poin penting agar lebih mudah untuk mengingatnya. Serta bersikap tegas, guru kelas memiliki kemampuan tersendiri dalam menyikapi siswanya, terutama bersikap tegas di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung maupun diluar ketika usainya kegiatan pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

Asrul. (2022). *5 Tehnik Pembelajaran Yang Menarik dan Berkesan Bagi Siswa,* (Online), (gurubelajar.my.id/2022/04/5-tehnik-pembelajaran-yangmenarik-dan.html), diakses 15 April 2022

Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*, Bandung : Yrama Widya

DePorter, B & Hernachi, M. (2014). M*embiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung* : Quantum Learning

Dimyati & Mudjiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hamzah, B. (2011). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hayati, M. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter.* Pekanbaru: Al Mujtahadah press.

Lubis, R, F. (2019). Kemampuan Guru Menarik Perhatian Siswa. *Pekan Baru* : 162-172

Mufidah, L, L, N. (2017). Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak. *Tulungagung* : 246-247

Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasrul, HS. (2012). *Profesi Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, *Indragiri Hulu.* Skripsi Pekanbaru: UIN Suska Riau.

Rosyid, Zaiful, M & Abdullah, AR. (2018). *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. Malang : Literasi Nusantara.

Sakilah. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Pekanbaru: Pustaka Mulya.

Sanjaya, W. (2016) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sardiman. (2009). *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Soemanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Surya, M. (2013) *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi.* Bandung: Alfabeda.

Suryabrata, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.

Thobroni, M & Mustofa, A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruz Media